



## **Pengaruh Media *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Mekar Sari Surabaya**

Regina Levi Bongyuvi<sup>1</sup>, Melia Dwi Widayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi : regina.19029@mhs.unesa.ac.id

### **ABSTRAK**

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan halus dan terkoordinasi pada tangan dan jari-jemari. Kemampuan motorik halus merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi anak. Dengan demikian apabila kemampuan motorik halus anak berkembang maka dapat menunjang kehidupan sehari – harinya. Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, seperti menggunting, menggulung, menempel dengan menggunakan media *colour corrugated paper* (kokoru). Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan adanya pengaruh media *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Mekar Sari Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design*. Desain menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa media *colour corrugated paper* (kokoru) ini berpengaruh terhadap kelompok kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting sesuai pola, menggulung secara konsisten, dan menggunakan lem secukupnya serta menempel dengan baik. Teknik analisis yang diperoleh, yaitu  $U_{hitung} < U_{tabel}$   $42,5 < 106$ , maka dari itu  $H_0$  ditolak yakni tidak adanya pengaruh media *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Mekar Sari Surabaya dan  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh media *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Mekar Sari Surabaya.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus ; Media *Colour Corrugated Paper* (Kokoru)

### ***The Influence Of Colour Corrugated Paper (Kokoru) Media On Children's Fine Motor Skills at Mekar Sari Kindergarten in Surabaya***

#### **ABSTRACT**

*Fine motor skills are the ability to control fine and coordinated movements of the hands and fingers. Fine motor skills are one of the important abilities for children. Thus, if the child's fine motor skills are developed, it can support his daily life. Activities that can develop children's fine motor skills, such as cutting, rolling, sticking using color corrugated paper (kokoru) media. In this study, researchers wanted to prove the effect of color corrugated paper (kokoru) media on children's fine motor skills at Mekar Sari Surabaya Kindergarten. In this study using Quasi Experimental Design design. The design uses 2 groups, namely the experimental class that is given treatment and the control class that is not given treatment. The results of the study prove that color corrugated paper (kokoru) media has an effect on the experimental class group that gets treatment. This can be seen from the improvement of children's fine motor skills in cutting according to patterns, rolling consistently, and using enough glue and sticking well. The analysis technique obtained, namely  $U_{hitung} < U_{tabel}$   $42.5 < 106$ , therefore  $H_0$  is rejected, namely the absence of the influence of color corrugated paper (kokoru) media on*

*children's fine motor skills at Mekar Sari Surabaya Kindergarten and Ha is accepted, namely the influence of color corrugated paper (kokoru) media on children's fine motor skills at Mekar Sari Surabaya Kindergarten.*

*Keywords: Fine motor skills ; Media color corrugated paper (kokoru)*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh usia atau fase perkembangan tertentu. Salah satu fase perkembangan penting pada anak disebut sebagai periode emas atau *golden ages* (Chapnick, 2008). Masa keemasan (*golden age*) merupakan waktu yang ideal untuk memberikan rangsangan pada setiap aspek perkembangan anak, baik itu dalam bentuk rangsangan fisik maupun non-fisik (Widayanti, 2016). Menurut Diana (dalam Widayanti, 2020) pada masa *golden age* anak mampu menyerap banyak stimulasi yang diberikan oleh orang disekitarnya dengan kemampuan yang sangat baik. Pada masa ini, kemampuan otak manusia sangatlah hebat, sebagaimana spons yang siap menyerap segala hal yang ditemui di sekitarnya (Reza et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi anak-anak pada usia dini untuk menerima stimulasi yang memadai (Ashandi et al., 2021). Seperti pendapat Ningsih & Virdyna (2021) bahwa pemberian stimulus pada Anak Usia Dini (AUD) sangat membantu untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan dan pertumbuhan setiap anak tentu tidak sama satu dengan yang lain (Chayanti & Setyowati, 2022). Orang tua dan guru perlu memahami dengan tepat periode aspek perkembangan anak usia dini serta mengetahui karakteristik setiap anak (Afiyah & Usman, 2021). Beberapa aspek perkembangan meliputi, yaitu perkembangan nilai agama moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan motorik fisik, dan perkembangan sosial emosional (Saharani et al., 2021).

Salah satu aspek perkembangan AUD yang perlu dikembangkan, yaitu motorik (Andini et al., 2022). Menurut Hurlock (1997), "perkembangan fisik motorik adalah proses perubahan yang terjadi pada kemampuan fisik dan motorik seseorang seiring dengan pertumbuhan dan usia". Selanjutnya perkembangan fisik motorik adalah proses perkembangan yang melibatkan seluruh tubuh dan melibatkan pengendalian gerakan atau motorik (Anandita & Maulidiyah, 2021). Sedangkan menurut Widayanti (2020) perkembangan kemampuan motorik itu bergantung pada koordinasi sistem saraf, otot, dan otak untuk mengontrol gerakan tubuh. Perkembangan motorik halus menurut kurikulum 2013 (dalam Istiqomah & Khotimah, 2017) terbagi menjadi tiga, yaitu kesehatan gizi, motorik kasar, dan motorik halus. Definisi kesehatan Gizi menurut World Health Organization (WHO) (dalam Granziera & Solomon, 2018) adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dalam tubuh supaya nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan optimal, tanpa terjadi kelebihan atau kekurangan nutrisi. Selanjutnya menurut Sari & Marbun (dalam Pratiwi & Maulidiyah, 2022) motorik kasar merupakan kemampuan yang memerlukan otot besar atau melibatkan seluruh anggota tubuh serta membutuhkan keseimbangan dan koordinasi tubuh yang baik (Sam et al., 2021). Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Fatmawati, 2020).

Owens mengatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah dasar dalam mengembangkan juga meningkatkan keterampilan Anak Usia Dini (AUD) maka dari itu keterampilan motorik halus perlu diberikan karena melalui motorik halus jari jemari,

koordinasi tangan-mata, serta konsentrasi AUD dapat berkembang (Owens, 2008). Menurut Yuliati (dalam Nimah, 2020) motorik halus merupakan salah satu kemampuan yang sangat perlu untuk anak usia dini agar anak dapat berkembang dengan optimal. Kemampuan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara sistem saraf, otot, otak (Hasibuan et al., 2022). Melihat pentingnya motorik halus dalam perkembangan anak, maka anak perlu melatih koordinasi antara mata dan tangannya.

Menurut Yusuf Syamsu (dalam Susanto, 2011) menyatakan pencapaian motorik halus pada anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu menggunakan pensil, menggambar, memegang gunting dan menggerakkan tangan pada saat menggunting sesuai dengan pola, mengoleskan lem secukupnya serta menempel dengan baik dan benar, menggerakkan jari jemari saat menggulung kertas. Sedangkan menurut pendapat lainnya pencapaian kemampuan motorik halus anak seperti anak mampu menggerakkan jari jemarinya untuk melipat, memegang dan menggerakkan gunting pada saat menggunting sesuai dengan pola, menggambar, menempel, meronce, mewarnai, dan menganyam (Rahmawati & Khotimah, 2013).

Dari beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwa pencapaian motorik halus pada anak usia dini adalah anak mampu menggunting sesuai pola, menempel, menggulung kertas, menganyam, meronce, dan menggunakan peralatan atau benda dan menggambar. Kemampuan motorik halus seperti memotong, melipat, menempel, dan menulis masih belum sepenuhnya berkembang pada anak usia dini, sehingga perlu diberikan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini dikarenakan pentingnya untuk menjaga stabilitas dan koordinasi gerakan yang baik, sehingga kemampuan motorik halus perlu dilatih secara baik dan teratur.

Hasil observasi di TK Mekar Sari Surabaya tentang motorik halus anak berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara awal pada guru berkaitan tentang motorik halus, diperoleh data kemampuan motorik di TK Mekar Sari Surabaya masih rendah, Kemampuan motorik halus yang rendah ini terlihat pada saat pembelajaran Kelompok B1 dan B2 di TK Mekar Sari Surabaya, dimana 13 anak belum mampu melakukan menggunting sesuai pola yang ditentukan guru dan hasil guntingannya kurang rapi. Pada saat proses menggulung 14 anak masih kesulitan pada proses menempel 10 anak juga masih banyak anak yang mengoleskan terlalu banyak sehingga ketika akan ditempelkan terlihat tidak rapi, dan masih banyak anak yang membutuhkan bimbingan untuk mengerjakan tugas tersebut. Menurut hasil wawancara dengan guru di TK Mekar Sari Surabaya menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Mekar Sari Surabaya masih rendah, terkhususnya pada kegiatan menggunting dan menggulung. Upaya yang sudah dilakukan guru pada anak kelompok B di TK Mekar Sari Surabaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti pembelajaran pada umumnya, yaitu dengan memberikan kegiatan menggambar, mewarnai, memindahkan benda, menggunting kertas, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa sangat penting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus AUD. Dalam meningkatkan motorik halus AUD perlu adanya suatu kegiatan motorik halus yang dapat menstimulasi anak usia dini. Dalam meningkatkan motorik halus AUD ini diperlukan media yang dapat membantu menstimulasi otot pada jari jemari AUD, sehingga dengan adanya media ini dapat membantu proses peningkatan perkembangan motorik pada anak usia dini. Media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Ibrahim et al., 2010). Konsep ini sama seperti menurut Sundayana (2016) mengatakan bahwa media berfungsi sebagai penghubung atau perantara, sehingga media dapat dianggap sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang bermanfaat bagi anak usia dini. Dalam menstimulasi anak usia dini perlu memilih media pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu

*colour corrugated paper (kokoru)*, alasannya menggunakan media *colour corrugated paper* (kokoru) ini karena selain anak dapat melatih motorik halusnya seperti menggunting, menggulung, dan menempel menggunakan media ini, media *colour corrugated paper* (kokoru) juga memiliki keunggulan yang membuatnya cocok untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu kokoru yang memiliki ketebalan yang tepat dibandingkan dengan kertas lainnya, kekuatan dan daya tahan yang baik, ketersediaan warna dan pola yang beragam sehingga membuatnya juga lebih menarik.

*Colour corrugated paper (kokoru)* adalah kertas berwarna yang bergelombang (Yuliana, 2013). *Colour corrugated paper* (kokoru) memiliki 6 macam kertas yaitu *Hachiro*, *Hachigo*, *Ichiro*, *Ichigo*, *Ichi*, *Hachi*. *Colour corrugated paper* (kokoru) merupakan media yang bermanfaat mengembangkan kreativitas, melatih motorik halus, ketekunan, serta konsentrasi bagi anak usia dini. *Colour corrugated paper* (kokoru) ini merupakan media dengan beraneka jenis warna sehingga anak usia dini dapat memilih warna sesuai dengan kreativitasnya dan media *colour corrugated paper* (kokoru) ini mudah dibentuk oleh anak usia dini. Penggunaan media *colour corrugated paper* (kokoru) ini memiliki kelebihan seperti kegiatan akan lebih berinovasi, anak usia dini lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran (Yuliana, 2013).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif maka data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan jenis metode *Quasi Eksperimental* dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian kelas eksperimen terdapat *treatment* menggunakan media *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap kemampuan motorik halus anak, sedangkan kelas kontrol menggunakan media yang ada disekolah.

Populasi yang digunakan adalah kelompok B di TK Mekar Sari Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua anak kelompok B di TK Mekar Sari Surabaya, yakni kelas B1 berjumlah 19 anak dan B2 berjumlah 18 anak, sehingga ada 37 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan). Selain itu, peneliti juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar penilaian, kisi-kisi instrumen, data sekolah, serta data anak di TK Mekar Sari Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Mann Whitney U-Test* karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 19 anak kelas B1 dan 18 anak kelas B2 yang merupakan data ordinal yang disajikan dalam bentuk peringkat. Uji *Mann Whitney U-Test* ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen serta berbentuk ordinal yang pelaksanaannya menggunakan Tabel penolong U-test. Berikut adalah rumus uji statistik *Mann Whitney U-Test*.

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \qquad U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Tabel 4. 11 Tabel Penolong Uji U-Test

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
No.	Skor Total	Peringkat	No.	Skor total	Peringkat
1.	10	36	1.	1	6,5
2.	8	32,5	2.	1	6,5
3.	2	15,5	3.	1	6,5
4.	4	23	4.	1	6,5
5.	6	28	5.	2	15,5
6.	8	32,5	6.	1	6,5
7.	6	28	7.	1	6,5
8.	8	32,5	8.	4	23
9.	4	23	9.	1	6,5
10.	2	15,5	10.	1	6,5
11.	2	15,5	11.	1	6,5
12.	7	30	12.	6	28
13.	12	37	13.	4	23
14.	4	23	14.	4	23
15.	2	15,5	15.	1	6,5
16.	8	32,5	16.	4	23
17.	2	15,5	17.	1	6,5
18.	3	19	18.	1	6,5
19.	9	35			
		R1 = 489,5			R2 = 213,5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian eksperimen ini yang dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 di TK Mekar Sari Surabaya ini sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan uji reliabilitas yang berguna untuk mengukur objek yang sama guna menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilaksanakan di TK Binaria Surabaya dengan menggunakan rumus H.J.X Fernandes (Arikunto, 2014) dan diperoleh hasil hitungan, yaitu 1 yang memiliki arti reliabel untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang sudah divalidasi oleh ahli validator ahli kemampuan motorik halus dengan revisi perbaikan kemudian divalidkan sehingga penelitian ini dapat terlaksana pada kelompok B di TK Mekar Sari Surabaya yang berjumlah 37 anak, kelas eksperimen B1 berjumlah 19 dan kelas kontrol B2 berjumlah 18 anak. Dalam penelitian ini, peneliti tidak berperan menggunakan instrumen observasi terstruktur melainkan melakukan pengamatan sesuai instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli.

Dalam penelitian ini sudah dijelaskan sebelumnya bahwa latar belakang masalah di TK Mekar Sari Surabaya adalah kelompok B memiliki kemampuan motorik halus yang rendah, seperti anak kesulitan menggunting kertas, menggulung, dan menempel. Ketika pembelajaran disekolah dengan kegiatan menggunakan buku LKA yang sudah disediakan sekolah sebagian besar anak kurang optimal pada saat memegang gunting, menggerakkan tangan ketika menggulung kertas, dan mengoleskan lem serta menempel. Sedangkan menurut Yusuf Syamsu (dalam Susanto, 2011) menyatakan bahwa pencapaian motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu memegang gunting dengan tepat serta menggerakkan gunting sesuai pola, menggulung, meronce, menempel, dan menganyam. Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak perlu diberikan kegiatan yang menstimulasi jari jemari, koordinasi mata dan tangan (Owens, 2008).

Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah *colour corrugated paper* (kokoru). Penggunaan media *colour corrugated paper* (kokoru) ini juga merangsang anak *trial and error*. Proses *trial and error* ini terjadi pada saat anak mencoba menggunakan media *colour corrugated paper* (kokoru) untuk membuar kreasi, melalui proses *trial and error* yang dilakukan anak tersebut akan membawa anak mengalami rangsangan sehingga kemampuan motorik halusnya ketika menggunting, menggulung, dan menempel menggunakan media *colour corrugated paper* (kokoru) dapat meningkat.

Pada penelitian ini sebelum diberikan *treatment* pada kelas eksperimen B1 anak terlebih dahulu diberikan *pretest* selama dua kali pertemuan dengan kegiatan pada Pada kegiatan *pretest* ini dapat terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Mekar Sari ini masih rendah terkhususnya pada saat anak menggunting dan menggulung. Hal ini terlihat pada saat anak kurang mampu memegang gunting secara tepat dan menggerakkan jari jemari saat menggunting. Dalam penelitian *pretest* ini anak kelompok B perlu diberikan stimulasi untuk mengembangkan motorik halusnya.

Selanjutnya setelah diberikan *pretest* adalah diberikan perlakuan ( *treatment* ) menggunakan *colour corrugated paper* ( kokoru ) selama empat hari, yaitu *treatment 1* membuat kreasi semut ini anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Dalam kegiatan ini anak kelas eksperimen B1 masih perlu bantuan dalam hal menggunting pola lingkaran serta ketika anak mengoleskan lem masih terlalu banyak, sehingga upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan *treatment 1* ini, yaitu guru memberikan instruksi kembali dan mendemonstrasikan cara memegang dan menggerakkan gunting dengan tepat serta mengoleskan lem dengan secukupnya di atas kertas tersebut. Selanjutnya *treatment 2* membuat kreasi kumbang dengan kegiatan menggunting, menggulung, dan menempel. Dalam kegiatan ini anak mulai mengalami perkembangan kemampuan menggunting sesuai pola dan mengoleskan lem secukupnya, tetapi tidak hanya itu pada saat kegiatan menggulung anak juga masih mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami anak dalam menggulung ini adalah hasil gulungan yang dibuat oleh anak berbentuk seperti kertas yang dilipat sehingga berbentuk datar bukan bergelombang. hal ini dikarenakan jari jemari anak pada saat menggulung masih belum stabil dan terlalu cepat dan menekan. Upaya yang diberikan guru adalah memberikan tips bagaimana cara menggulung dengan mudah, yaitu menggunakan metode praktis seperti menggunakan pulpen atau pensil yang dijepit di ujung kertas sebagai pegangan, sehingga anak dengan mudah memutar kertas tersebut.

Setelah itu, *treatment 3* membuat kreasi capung dengan kegiatan menggunting, menempel, dan menggulung. Pada saat anak melakukan kegiatan *treatment 3* ini sudah mengalami peningkatan lebih baik, jari jemari anak sudah mulai luwes pada saat menggerakkan gunting dan menggulung kertas. hanya ada beberapa anak saja yang masih kesulitan dalam menggulung dikarenakan anak tersebut memang berkebutuhan. Kegiatan selanjutnya, yaitu *treatment 4* membuat kreasi laba-laba dengan kegiatan menggunting, menggulung, dan menempel. Dalam kegiatan ini anak mengalami peningkatan lebih lagi kemampuan motorik halusnya khususnya dalam kegiatan menggunting, menggulung, dan menempel. Jari jemari anak semakin luwes dalam menggunting pola yang sudah diberikan, dan hasil anak ketika melaksanakan kegiatan menggulung ini menghasilkan gulungan yang bergelombang. Setelah melaksanakan *treatment* pada kelas eksperimen B1 itu peneliti mengambil data melalui *posttest*. Dalam pelaksanaan *posttest* ini terlihat perbedaan antara kelas eksperimen B1 dan kelas kontrol B2, dimana kelas eksperimen yang diberikan *treatment* ini mengalami perkembangan motorik halus lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol B2. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan *posttest* dengan kemampuan menggunting, menggulung, dan menempel.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa media *colour corrugated paper* (kokoru) dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini seperti dikatakan Yuliani (2013) bahwa kertas kokoru adalah kertas bergelombang yang cukup aman dan dapat membantu menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak karena memiliki ketebalan yang tepat, kekuatan daya tahan yang baik, serta pola yang beragam sehingga membuatnya juga lebih menarik, dan ketersediaan warna yang bermacam-macam. Jenis *colour corrugated paper* (kokoru) ini berbagai macam warna dan bentuk, seperti bentuk memanjang *ichi*, *ichiro*, dan *ichigo* serta ukuran A4, seperti *hachi*, *hachiro*, dan *hachigo* ini

dapat membantu anak dalam melatih kemampuan motorik halus dalam menggunting, menggulung, dan menempel (Yuliana, 2013). Hal ini dapat memberikan pengalaman bagi anak dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus.

Setelah melaksanakan penelitian, maka hasil yang sudah diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *colour corrugated paper* (kokoru) ini berpengaruh terhadap kelompok eksperimen yang mendapatkan *treatment* dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *treatment* menggunakan media *colour corrugated paper* (kokoru). Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh  $U_{hitung} < U_{tabel}$  yaitu  $42,5 < 106$ , maka dari itu  $H_0$  ditolak yaitu tidak adanya pengaruh media *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Mekar Sari Surabaya dan  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh media *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Mekar Sari Surabaya.

Dalam penggunaan media media *colour corrugated paper* (kokoru) yaitu kertas tebal berwarna yang bergelombang yang dapat dibentuk dengan menggunting, menggulung, menempel dan menjadi bermacam – macam kreasi dan bentuk yang diinginkan (Yuliana, 2013). Media *colour corrugated paper* (kokoru) ini diterapkan di TK Mekar Sari Surabaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Maka dari itu peneliti mendukung pernyataan Ibrahim (2010) bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Hasil yang diperoleh kelompok eksperimen B1 dalam melakukan kegiatan menggunting, menggulung, dan menempel menggunakan media *colour corrugated paper* (kokoru) menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak telah meningkat. Hal ini dapat dibuktikan ketika anak melaksanakan *posttest*, yaitu kegiatan setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian data rekapitulasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol membuktikan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan *treatment* (perlakuan) menggunakan media *colour corrugated paper* (kokoru) ini mengalami peningkatan skor pada kemampuan motorik anak dalam kegiatan menggunting, menggulung, dan menempel. Analisis data yang telah dilakukan dengan uji *Mann Whitney U-test* jumlah  $N_1 = 19$  dan  $N_2 = 18$  diperoleh  $U_{hitung} < U_{tabel}$ , yaitu  $42,5 < 106$ , sehingga  $H_0$  di tolak yakni tidak adanya pengaruh media *colour corrugated paper* (kokoru) berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Mekar Sari Surabaya dan  $H_a$  diterima yakni adanya pengaruh media *colour corrugated paper* (kokoru) berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Mekar Sari Surabaya.

Dengan demikian media *colour corrugated paper* (kokoru) berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Mekar Sari Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, N., & Usman, J. (2021). Pengembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini(JP2KG AUD)*, 2(2), 83–96.
- Anandita, M. P., & Maulidiyah, E. C. (2021). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Tahun 2021. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 205–220. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3574/1991%0Ahttp://e->

- journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3574
- Andini, Y. T., Syamsudin, M. A., & Ulansari, F. (2022). Pengaruh Permainan Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 97–108.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta.
- Ashandi, D. A., Pramono, & Astuti, W. (2021). Analisis kegiatan stimulasi keseimbangan tubuh anak usia 3-4 tahun di rw 02 kelurahan lesanpuro malang. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 2(1), 9–18.
- B.Hurlock, E. (1997). *Perkembangan Anak* (1st ed.). Erlangga.
- Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.1-18>
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (1st ed.). Caremedia Communication.
- Granziera, E., & Solomon, S. A. (2018). The World Health Organization. *Conceptual and Contextual Perspectives on the Modern Law of Treaties*, 881–906. <https://doi.org/10.1017/9781316179031.029>
- Hasibuan, R., Pratiwi, A. P., Reza, M., & Widayanti, M. D. (2022). *Development of Local Wisdom-Based " Sandal Wayang " Game Tools to Improve Physical Motor Ability of Children with Special Needs in Early Childhood Education Inclusion*. 1(2), 145–160.
- Ibrahim, M., Muluaningsih S Tjandrakirana, M. N., & Kasdi. (2010). *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Unesa University Press.
- Istiqomah, L., & Khotimah, N. (2017). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. *PAUD Teratai*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/20065>
- Nimah, F. (2020). Pengembangan Buku Panduan Membatik Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 123–146. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.123-146>
- Ningsih, S., & Virdyna, N. K. (2021). *Implementasi permainan tradisonal senapan bambu untuk kemampuan sosial anak usia dini*. 2(2), 57–70.
- Owens, A. (2008). *Supporting Childern's Development*. National Childcare Accreditation Council (NCAC).
- Pratiwi, M. P., & Maulidiyah, E. C. (2022). *Pengembangan Buku Panduan Permainan Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. 4(2).
- Rahmawati, I., & Khotimah, N. (2013). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana Kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*.
- Reza, M., Widayanti, M. D., & Komalasari, D. (2022). *Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih DDan Sehat Untuk Guru Taman Kanak-Kanak*. 11, 136–147.
- Saharani, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). Perkembangan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di tk mardi putra 01 kota batu. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 19–30.
- Sam, F. K., Pramono, & Astuti, W. (2021). Penerapan Permainan Engklek Fruit sebagai



- Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JP2KG AUD(Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 1–8.
- Sundayana, R., & Komariah, I. (2016). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika, untuk guru, calon guru, orang tua dan para pecinta matematika* (3rd ed.).
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Widayanti, M. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Seriasi Ukuran melalui Penggunaan Media Benda Konkret pada Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 219–228.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpau/article/view/1218>
- Widayanti, M. D. (2020). *Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek untuk Guru TK*.
- Yuliana, E. (2013). *Fun With Kokoru* (Rinawati (ed.); 1st ed.). Tiara Aksa.